

GEOSTRATEGI IRAN DI SELAT HORMUZ SEBAGAI RESPONS ATAS PENARIKAN DIRI AMERIKA SERIKAT DARI JCPOA (Joint Comprehensive Plan of Action) 2018-2019

ABSTRAK

Penarikan diri Amerika Serikat dari Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) pada tahun 2018 dan penerapan kembali kebijakan *maximum pressure* meningkatkan tekanan ekonomi dan politik terhadap Iran. Dalam situasi tersebut, Selat Hormuz menjadi kawasan yang memiliki arti strategis karena merupakan salah satu jalur distribusi energi dan pelayaran internasional terpenting di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis geostrategi Iran di Selat Hormuz pasca penarikan diri Amerika Serikat dari JCPOA pada periode 2018–2019, serta mengkaji apakah geostrategi tersebut mencerminkan perilaku yang sesuai dengan logika *defensive realism*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Iran memanfaatkan posisi geografisnya di Selat Hormuz melalui tiga bentuk geostrategi utama, yaitu ancaman terhadap jalur energi global, pengendalian lalu lintas pelayaran, serta demonstrasi kapabilitas dan *deterrence*. Penelitian ini juga menemukan bahwa geostrategi Iran pada periode 2018–2019 mencerminkan karakteristik *defensive realism* karena merupakan respons terhadap ancaman eksternal, berorientasi pada keamanan dan survival, dilakukan melalui strategi yang defensif dan terbatas, serta tidak menunjukkan ambisi untuk mengubah status quo maupun membangun hegemoni regional.

Kata Kunci: Iran, Selat Hormuz, Geopolitik, Geostrategi, JCPOA, *Maximum Pressure*, *Defensive Realism*.

GEOSTRATEGI IRAN DI SELAT HORMUZ SEBAGAI RESPONS ATAS PENARIKAN DIRI AMERIKA SERIKAT DARI JCPOA (Joint Comprehensive Plan of Action) 2018-2019

ABSTRACT

The withdrawal of the United States from the Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) in 2018 and the reimplementation of the maximum pressure policy increased economic and political pressure on Iran. In this context, the Strait of Hormuz became a strategically significant area as it serves as one of the world's most important international energy distribution and maritime transportation routes. This study aims to analyze Iran's geostrategy in the Strait of Hormuz following the United States' withdrawal from the JCPOA during the 2018–2019 period and to examine whether this geostrategy reflects behavior consistent with the logic of defensive realism. This study employs a qualitative research method using library research as its data collection technique. The findings reveal that Iran utilized its geographical position in the Strait of Hormuz through three main forms of geostrategy, namely threats to global energy routes, control of maritime traffic, and demonstrations of military capability and deterrence. The study also finds that Iran's geostrategy during the 2018–2019 period reflects the characteristics of defensive realism, as it emerged in response to external threats, prioritized security and state survival, relied on defensive and limited strategies, and did not demonstrate ambitions to alter the status quo or establish regional hegemony.

Keywords: Iran, Strait of Hormuz, Geopolitics, Geostrategy, JCPOA, Maximum Pressure, Defensive Realism.